

PENGARUH MATURITAS UTANG, PROFITABILITAS, *CASH HOLDING*, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN

Vedra Cornela Agustin
vedracornela06@gmail.com
Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines the effect of debt maturity, profitability, cash holding, and company growth on firm value. The debt maturity was measured by Debt Maturity (DM), profitability was measured by Net Profit Margin (NPM), cash holding was measured by Cash Holding (CH), company growth was measured by Total Asset Growth (TAG), and firm value was measured by Price to Book Value (PBV). The research applies quantitatively. Furthermore, the population consists of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2019-2023. The data used were secondary in the form of the annual report. Moreover, the data collection technique used purposive sampling with 3 criteria given for the sample. In line with that, there were 21 companies fulfilled the criteria as the sample. Therefore, 105 data samples were analyzed. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The result shows that debt maturity, profitability, cash holding, and company growth have a positive effect on firm value. It means, the higher the debt maturity and profitability are, the more firm value will increase. Likewise, the higher, the cash holding and company growth are, the higher the firm value will be. In short, debt maturity, profitability, cash holding, and company growth can give positive signals to investors to make investment decision-making.

Keywords: debt maturity, profitability, cash holding, company growth, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh maturitas utang, profitabilitas, *cash holding*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Maturitas utang diukur dengan menggunakan *Debt Maturity* (DM), profitabilitas diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *cash holding* diukur dengan menggunakan *Cash Holding* (CH), pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan *Total Asset Growth* (TAG), dan nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2023 dan menggunakan data sekunder dari laporan tahunan. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan 3 kriteria. Terdapat 21 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dengan total sebanyak 105 data. Metode yang digunakan yaitu metode analisis regresi linear berganda. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa maturitas utang, profitabilitas, *cash holding*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi maturitas utang dan profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan. Demikian pula, semakin besar *cash holding* dan pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel maturitas utang, profitabilitas, *cash holding*, dan pertumbuhan perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: maturitas utang, profitabilitas, *cash holding*, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini sedang mengalami globalisasi yang dapat memberikan peluang bagi dunia usaha. Indonesia yang merupakan negara ASEAN juga

terkena dampak dari adanya globalisasi, sehingga memungkinkan adanya tantangan baru untuk bersaing dan menghadapi pasar yang semakin kompetitif (Putra dan Muliarta, 2019). Tingginya tingkat persaingan bisnis ini membuat perusahaan harus melakukan inovasi agar tetap bertahan dalam menjalankan usahanya. Manajemen perusahaan sebagai pemegang kendali terkait kebijakan serta pengambilan keputusan diharapkan mampu memberikan solusi dan dapat mengatasi keadaan ini dengan baik.

Pada saat ini dapat dilihat kondisi yang terjadi di lapangan bahwa banyak perusahaan mengalami kerugian akibat ketidakmampuan dalam mengatasi biaya operasional perusahaan yang sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk mengelola finansial agar tetap stabil sampai dengan jangka panjang (Setyoningati dan Suhardiyah, 2022). Salah satu tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal, mensejahterakan pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan agar dapat mencapai kesuksesan perusahaan (Putri dan Wirajaya, 2023). Dengan mencapai nilai yang tinggi, perusahaan dapat memanfaatkan peluang untuk meningkatkan reputasi dan menciptakan persaingan yang kuat. Nilai perusahaan memiliki peranan yang penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat berdampak pada keputusan pemegang saham atau kreditur untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi juga dapat menjadi indikator positif bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Jika investor percaya dan berinvestasi di suatu perusahaan, maka hal tersebut dapat menjadi keuntungan dan peluang bagi perusahaan untuk terus mengembangkan bisnisnya dengan tambahan modal dari dana investasi para investor (Azis, 2019). Selain itu, investor juga harus mempertimbangkan secara matang terkait *return* untuk memaksimalkan keuntungan yang diterima, keamanan aset untuk melindungi modal yang diinvestasikan, dan bahkan jenis sektor untuk mengetahui karakteristik dan siklus ekonominya agar investor dapat memilih sektor yang sesuai dengan ekspektasi dan strategi investasinya seperti sektor pertambangan yang memiliki peran penting dalam ekonomi negara.

Sektor pertambangan menjadi sektor yang memiliki peran sebagai penyumbang pemasukan kas negara yang utama, sehingga sangat memicu investor berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Selain itu, sektor pertambangan ini menghasilkan devisa dalam jumlah yang besar dan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Namun, sekitar tahun 2019 hingga 2023 perusahaan pertambangan menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan nilai perusahaan seperti fluktuasi harga komoditas yang dapat mengguncang stabilitas keuangan perusahaan serta adanya wabah pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi dan permintaan komoditas pertambangan. Selain itu, pandemi Covid-19 yang mengharuskan tenaga kerja untuk melakukan pembatasan kegiatan menyebabkan munculnya teknologi baru yang menuntut perusahaan pertambangan untuk mengadopsi teknologi tersebut guna menunjang kegiatan operasionalnya ketika kondisi keuangan perusahaan masih belum stabil (Kain, 2024). Beberapa perusahaan pertambangan juga mengalami penurunan kinerja, salah satunya yaitu PT Timah Tbk (TINS) yang mengharuskan untuk mencatat kerugian sebesar Rp 487 miliar dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) melaporkan penurunan laba bersih mencapai 51,7% yang awalnya Rp 12,78 triliun menjadi Rp 6,3 triliun. Penurunan kinerja tersebut dipengaruhi oleh kondisi pasar ekspor yang mulai melemah (Rhamadanty, 2024). Namun, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan dalam fenomena tersebut, diantaranya yaitu maturitas utang, profitabilitas, *cash holding*, dan pertumbuhan perusahaan.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu maturitas utang. Maturitas utang (*debt maturity*) merupakan batas waktu jatuh tempo perusahaan dalam melunasi sejumlah pinjaman kepada pihak kreditur. Maturitas utang diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu utang jangka pendek (*short term liabilities*) dan utang jangka panjang (*long*

term liabilities). Penggunaan utang jangka pendek mengharuskan manajer untuk secara berkala memberikan informasi kepada investor yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengembalian dan risiko, sehingga investor dapat meninjau ulang terkait utang saat jatuh tempo berdasarkan informasi terbaru serta dapat mengatasi masalah *underinvestment* (Aprilianti dan Akadiati, 2021). Utang jangka pendek juga memungkinkan pengawasan dan pemantauan manajer menjadi lebih ketat, sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Disisi lain, penggunaan utang jangka panjang memberikan fleksibilitas likuiditas, stabilitas keuangan, dan kemampuan dalam melakukan investasi jangka panjang untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus mempertimbangkan secara matang terkait struktur maturitas utang yang ada dalam meningkatkan nilai perusahaan guna mengurangi risiko keuangan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang sesuai dengan kebijakan perusahaan, sehingga keuangan perusahaan menjadi stabil dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang salah satunya dengan berinvestasi selalu tersedia.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan maupun aset. Nilai profitabilitas yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan juga tinggi, sehingga investor akan lebih tertarik untuk mengalokasikan dananya pada perusahaan (Kurniawan, 2023). Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan dalam jumlah besar menunjukkan bahwa kinerjanya berjalan maksimal, sehingga perusahaan dapat memperoleh pencapaian yang baik dan kepercayaan dari investor yang akan berdampak pada peningkatan harga saham (Sari dan Abundanti, 2014).

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu *cash holding*. *Cash holding* merupakan dana likuid yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, membayar hutang, dan berinvestasi (Andika, 2017). Ketersediaan kas dalam jumlah besar membuat operasional perusahaan menjadi lebih mudah dan dapat digunakan untuk menghadapi pengeluaran yang tidak terduga. Dalam industri yang padat modal seperti pertambangan, *cash holding* memiliki peran yang penting. Industri pertambangan memerlukan belanja modal (*capital expenditure*) yang besar untuk mendukung eksplorasi, pengembangan, dan operasi jangka panjang. Selain itu, fluktuasi harga komoditas dan ketidakpastian pasar global sering kali berdampak pada keuntungan perusahaan pertambangan. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan harus memiliki cadangan kas yang memadai agar dapat menjaga stabilitas operasional perusahaan ataupun mendukung proyek investasi yang memerlukan dana besar.

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas ekonominya di tengah perkembangan ekonomi dan sektor usaha yang dihadapinya. Pertumbuhan perusahaan yang meningkat dapat menandakan bahwa perkembangan perusahaan dalam keadaan baik (Suwardika dan Mustanda, 2017). Perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang baik cenderung lebih mudah menarik perhatian investor maupun kreditur, karena memiliki potensi keuntungan jangka panjang dari proyek yang telah didanai. Hal tersebut dapat mendorong manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan investasi secara tepat agar nilai perusahaan dapat terus meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah maturitas utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah *cash holding* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menguji pengaruh maturitas utang terhadap nilai perusahaan, (2)

Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji pengaruh *cash holding* terhadap nilai perusahaan, (4) Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memberikan informasi terhadap pihak luar perusahaan seperti investor dan masyarakat secara luas terkait pandangan perusahaan terhadap prospek di masa depan. Informasi yang dipublikasikan sebagai pemberitahuan dapat menjadikan sinyal bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Ketika informasi dipublikasikan, investor akan melakukan analisis untuk mengetahui apakah informasi tersebut termasuk sinyal yang menguntungkan (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Azhar *et al.*, 2018:3). Jika informasi tersebut merupakan sinyal yang menguntungkan (*good news*) bagi investor, maka akan meningkatkan volume perdagangan saham dan mengakibatkan harga saham di pasar modal juga meningkat. Hal ini menjadi cerminan nilai perusahaan karena kenaikan harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan yang kuat, sehingga mampu memperkuat kepercayaan terhadap kinerja perusahaan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah konsep teori yang menunjukkan hubungan antara manajer (*agent*) dan investor (*principal*). Teori ini menggambarkan tentang perbedaan kepentingan yang saling bertentangan antar kedua pihak yaitu *agent* dan *principal*. Menurut Bintara (2018), konflik dalam teori keagenan biasanya disebabkan oleh manajer (*agent*) yang bertindak untuk kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan investor (*principal*). Selain itu, konflik ini juga disebabkan oleh pihak pengambil keputusan (manajer) yang tidak berpartisipasi dalam menanggung risiko ketika memperoleh hasil yang buruk. Manajer mengatakan bahwa risiko harus ditanggung sepenuhnya oleh investor.

Perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) dan investor (*principal*) sering menimbulkan peluang terjadinya tindak kecurangan. Teori ini menjelaskan bahwa salah satu karakteristik manusia adalah mengutamakan kepentingannya sendiri, dimana manajer (*agent*) mungkin akan melakukan penyalahgunaan aset yang seharusnya digunakan untuk kepentingan investor (*principal*) (Sutisna *et al.*, 2024:4804). Oleh karena itu, untuk mengurangi terjadinya konflik tersebut, salah satu cara yaitu dengan meningkatkan kepemilikan saham manajemen, sehingga manajer akan memperlihatkan kinerja perusahaan dan termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan, serta bertanggung jawab dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham (investor).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga saham karena semakin mahal harga saham, maka semakin kaya investornya. Harga saham merupakan harga yang diperoleh dari perdagangan saham di pasar modal atau di bursa efek yang menjadi indikator nilai perusahaan. Fokus utama dari perusahaan *go public* adalah meningkatkan nilai perusahaan, karena hal ini menjadi standar kesuksesan suatu perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan menunjukkan bahwa kinerja dan efektivitas perusahaan dikelola dengan baik, sehingga memberikan prospek masa depan yang lebih baik (Sunarya, 2024). Selain itu, kenaikan harga saham dapat memberikan sinyal kepercayaan kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan dilakukan menggunakan rasio PBV. *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio keuangan yang diperlukan guna membandingkan nilai pasar saham

dengan nilai buku. rasio PBV ini dapat dimanfaatkan untuk membandingkan perusahaan sejenis guna menentukan apakah suatu saham *overpriced* atau *underpriced*. Rasio PBV juga dapat digunakan pada perusahaan dengan pendapatan dan aliran kas yang negatif. Selain itu, rasio ini memungkinkan untuk menilai peluang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang ketika nilai PBV semakin tinggi.

Maturitas Utang

Maturitas utang merupakan suatu kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk menentukan batas waktu jatuh tempo utang dalam melunasi sejumlah pinjaman kepada kreditur yang dipengaruhi oleh besar kecilnya utang tersebut. Maturitas utang dibagi menjadi dua, yaitu utang jangka pendek (*short term debt*) dan utang jangka panjang (*long term debt*). (Pratama dan Jayusman, 2022).

Maturitas utang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena jangka waktu utang dapat mempengaruhi persepsi risiko investor. Perusahaan dengan utang jangka panjang cenderung dianggap memiliki kemampuan pengelolaan utang yang lebih stabil. Penggunaan utang jangka panjang juga dapat memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk mengalokasikan dananya pada proyek-proyek besar yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan daya saing perusahaan. Namun, pada kondisi tertentu seperti suku bunga dalam keadaan rendah, utang jangka pendek dapat menguntungkan perusahaan, karena memiliki opsi untuk melunasi utangnya dengan biaya yang lebih rendah. Selain itu, perusahaan juga dapat mengambil kembali utang yang baru dengan tingkat bunga yang masih rendah (Rahmawati dan Harto, 2014). Hal tersebut membuat beban bunga perusahaan menjadi lebih rendah, sehingga perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk mengalokasikan dananya pada kegiatan operasional atau investasi lainnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan maturitas utang (jangka waktu jatuh tempo utang) ketika memilih utang sebagai sumber pendanaan agar tidak menimbulkan risiko kebangkrutan.

Profitabilitas

Menurut Syafrilla (2024:5) profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui aset ataupun modal yang dimiliki. Profitabilitas merupakan suatu cara untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan modalnya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal. Untuk mencapai tujuan jangka panjang, perusahaan harus memastikan adanya prospek kinerja yang baik dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki guna meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya nilai profitabilitas yang meningkat, maka kesejahteraan pemegang saham juga akan meningkat. Selain itu, pemegang saham juga akan memberikan respon positif untuk perusahaan, sehingga akan berdampak baik bagi kelangsungan bisnisnya di masa mendatang.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Rasio NPM menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang berasal dari setiap penjualan. Meningkatnya volume penjualan, maka mencerminkan potensi perusahaan yang semakin kuat dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa perusahaan mampu mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan yang relevan dari penjualannya.

Cash Holding

Menurut Wahyuni *et al.* (2017) *cash holding* merupakan kas yang tersedia dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional, berinvestasi, dan membayar hutang perusahaan. *Cash holding* merupakan jumlah uang yang dimiliki perusahaan dan penting bagi manajer untuk mengelola kepemilikan tunai secara optimal tanpa kelebihan dan kekurangan. Hal ini memberikan keyakinan kepada investor dan kreditur bahwa perusahaan mampu

melunasi utangnya secara tepat waktu karena kas yang telah disediakan bertujuan untuk biaya operasional bisnis, investasi dimasa depan, dan pembayaran utang. Namun, jika *cash holding* berada di tingkat yang rendah, maka dana untuk operasional bisnis dan investasi tidak akan cukup, serta pembayaran utang juga akan tertunda. Hal tersebut akan membuat investor dan kreditur menganggap bahwa perusahaan tidak membuat perencanaan yang baik. Oleh karena itu, kas yang dimiliki harus cukup dan tidak berlebihan agar dapat mengindikasikan likuiditas perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

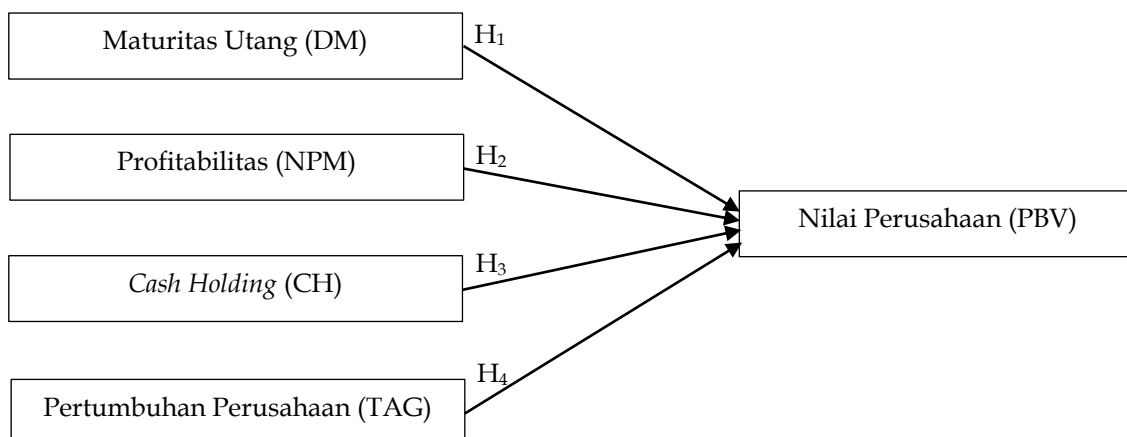
Pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aset perusahaan baik peningkatan maupun penurunan, dimana pertumbuhan aset yang baik dan optimal menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan agar dapat menambah aset yang telah dimiliki. Meningkatnya total aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan membuat pihak luar semakin percaya kepada perusahaan, sehingga pihak luar akan tertarik untuk melakukan investasi. Hal tersebut akan membuat perusahaan melakukan inovasi dan pengembangan untuk meningkatkan daya saing dan mendorong pertumbuhan jangka panjang (Olii *et al.*, 2021).

Menurut Fau (2015:21) dilihat dari perspektif investor, perkembangan perusahaan adalah indikasi dari keberhasilan bisnisnya. Investor berharap investasi yang dilakukan akan memberikan keuntungan yang optimal. Nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham ditentukan oleh potensi investasi yang tersedia. Adanya potensi investasi akan menjadikan pertanda baik untuk pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian Syafrilla (2024) dan Halim (2022) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kedua, penelitian Sitanggang *et al.* (2021) menunjukkan hasil bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketiga, penelitian Yunita dan Artini (2019) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Suwardika dan Mustanda (2017) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Maturitas Utang terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Damarjati (2018) maturitas utang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi karena utang jangka pendek mendorong manajer untuk terus memberikan informasi secara teratur kepada para investor guna mengevaluasi *return* dan risiko, sehingga investor dapat menilai utang saat jatuh tempo berdasarkan informasi terbaru. Utang jangka pendek cenderung memiliki tingkat bunga yang lebih rendah, sehingga perusahaan dapat menghemat biaya modal. Perusahaan yang menggunakan utang jangka pendek juga memiliki kemampuan untuk mengelola arus kas secara efisien. Hal ini dapat memberikan sinyal positif bagi investor bahwa manajemen memiliki keahlian dalam mengelola keuangan, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan mengalami kenaikan. Kinerja keuangan yang stabil akan selalu diminati oleh investor untuk melakukan penanaman modal guna mendapatkan *return* yang tinggi. Investasi tersebut akan membuat perusahaan mendapatkan tambahan modal dan kesempatan untuk mengakses peluang baru yang dapat berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

H₁: Maturitas utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi akan melambangkan bahwa prospek perusahaan semakin membaik. Meningkatnya profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting bagi investor untuk menanamkan modalnya dan memeriksa prospek kinerja perusahaan di masa mendatang. Dalam Rasio *Net Profit Margin* (NPM) semakin besar nilai yang dihasilkan, maka semakin maksimal kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Selain itu, NPM yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki struktur biaya yang optimal dan mampu mengendalikan pengeluarannya. Hal tersebut dapat menjadikan keuangan perusahaan berada di posisi yang stabil, sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rani *et al.*, 2019). Tingginya rasio NPM juga dapat mendorong tingginya permintaan pasar terhadap saham perusahaan, yang akan menyebabkan kenaikan harga sahamnya.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan

Cash holding merupakan total uang tunai yang harus dijaga oleh suatu perusahaan agar tetap optimal dan tidak mengalami kelebihan ataupun kekurangan, dan harus ditetapkan dalam jumlah tertentu. Kelebihan *cash holding* dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menjaga kelancaran aktivitas bisnisnya. Kondisi ini akan menjadikan manajemen dinilai memiliki kinerja yang baik dan terencana (Diparma dan Kusumawati, 2023). Kinerja yang baik akan berpengaruh pada tingginya minat investor untuk berinvestasi, sehingga harga pasar saham perusahaan akan mengalami kenaikan. *Cash holding* juga memiliki potensi untuk melindungi investasi perusahaan di masa depan dari segala hambatan dan pengeluaran yang tidak terduga (Halim, 2022). Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

H₃: *Cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan yang baik biasanya menggambarkan perkembangan perusahaan yang semakin meningkat. Dari sudut pandang investor, perusahaan dengan pertumbuhan yang stabil dapat memperoleh tingkat pengembalian (*rate of return*) yang baik atas investasinya di suatu perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin tinggi pula *return* yang diharapkan oleh investor (Gustian, 2017). Oleh karena itu, perusahaan dengan pertumbuhan yang meningkat akan banyak dicari dan diminati para

investor. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga akan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Perusahaan yang bertumbuh akan dianggap berhasil dalam menjalankan strategi bisnisnya. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor, karena investor cenderung lebih memilih menanamkan modalnya di perusahaan yang berkembang (Putra dan Muliarta, 2019). Selain itu, perusahaan yang tumbuh cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya untuk dapat melakukan inovasi demi memperkuat keunggulan kompetitifnya. Hal tersebut akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

H₄: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menjelaskan keterkaitan hubungan antar variabel dengan menerapkan pengujian hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh maturitas utang, profitabilitas, *cash holding*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi merupakan cakupan umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis guna memperoleh kesimpulan (Sugiyono dan Setiyawami, 2022:181). Populasi dalam penelitian ini melibatkan data yang bersumber dari data perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Oleh karena itu, sampel yang digunakan harus akurat dan mencerminkan karakteristik populasi (Sugiyono dan Setiyawami, 2022:182). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode menentukan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono dan Setiyawami, 2022:189). Adapun perhitungan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.	62
Perusahaan pertambangan yang tidak ditemukan laporan keuangannya secara lengkap pada tahun 2019-2023.	(9)
Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2023	(32)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	21
Jumlah pengamatan pada tahun 2019-2023	105

Sumber: GIBEI STIESIA dan www.idx.co.id, diolah 2025

Dari perhitungan sampel pada tabel 1 diatas, maka dapat diketahui bahwa total pengamatan pada periode tahun 2019-2023 adalah 105 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari arsip laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan suatu data yang didapatkan secara tidak langsung oleh

para peneliti. Sumber data penelitian diperoleh dari data sekunder yang di dapat melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi maturitas utang yang diproksikan oleh *Debt Maturity* (DM), profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin* (NPM), *cash holding* yang diproksikan oleh *Cash Holding* (CH), dan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan oleh *Total Asset Growth* (TAG). Sedangkan untuk variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen adalah nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Price to Book value* (PBV).

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan pemecahan variabel yang terkandung di dalam masalah menjadi bagian yang terkecil, sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi di lapangan. Definisi operasional variabel diuraikan sebagai berikut:

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap suatu perusahaan dan seringkali dikaitkan dengan harga saham. Semakin mahal harga saham perusahaan, maka kekayaan investor akan semakin meningkat. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini merupakan harga saham per 30 April karena periode tersebut mencerminkan reaksi pasar setelah *agent* memberikan sinyal kepada investor, sehingga investor dapat melihat apakah harga saham mengalami peningkatan atau bahkan mengalami penurunan. Selain itu, investor juga melihat bagaimana perusahaan mengelola kinerja dan efektivitas operasional perusahaannya, karena strategi tata kelola yang baik akan menciptakan peluang positif di masa mendatang. Hal tersebut dilakukan karena tujuan setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan harga saham, sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat (Sunarya, 2024:4). Berikut merupakan rumus dari nilai perusahaan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Maturitas Utang

Maturitas utang adalah salah satu strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam menetapkan batas waktu jatuh tempo utang untuk melunasi sejumlah pinjaman kepada kreditur yang bersangkutan tergantung pada tingkat utang tersebut (Islamy dan Laila, 2018:561). Maturitas utang digunakan untuk melakukan perbandingan antara utang jangka pendek dengan total utang. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai utang jangka pendek lebih besar dari utang jangka panjang. Hal tersebut menunjukkan pembiayaan perusahaan menjadi lebih rendah, sehingga perusahaan dapat meningkatkan labanya. Pengukuran maturitas utang dirumuskan sebagai berikut:

$$DM = \frac{\text{Hutang Jangka Pendek}}{\text{Total Hutang}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) yang merupakan keuntungan dari penjualan setelah dikurangi oleh biaya dan pajak penghasilan (Nabela *et al.*, 2023). Hasil rasio NPM ini lebih *real* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena berasal dari aktivitas penjualan yang telah dilakukan tanpa terpengaruh oleh aset yang dimiliki sebelumnya. Pengukuran profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Cash Holding

Cash holding merupakan uang tunai yang disiapkan guna mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari. Selain itu, *cash holding* ini dapat digunakan juga untuk berbagai hal lainnya, seperti membagikannya kepada para pemegang saham (*stakeholders*) dalam bentuk dividen, membeli saham kembali ketika diperlukan, dan untuk kebutuhan mendadak lainnya (Anwar *et al.*, 2023). *Cash holding* ini harus selalu dijaga dan dipantau oleh perusahaan agar selalu optimal dan terhindar dari kondisi yang berlebihan ataupun kekurangan. Hal tersebut dilakukan agar nilai perusahaan tidak mengalami penurunan. Pengukuran *cash holding* dirumuskan sebagai berikut:

$$CH = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang menunjukkan adanya perubahan total aset yang dikelola oleh suatu perusahaan, baik penurunan ataupun peningkatan pada sumber daya asetnya. Sumber daya aset merupakan aspek penting dalam mendukung pertumbuhan perusahaan. Pengelolaan aset yang baik dapat menentukan keberlanjutan bisnis di masa mendatang. Pertumbuhan perusahaan ini dapat diukur melalui perubahan total aset pada setiap tahunnya. Pengukuran pertumbuhan perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TAG = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diterapkan untuk menjawab dan menyelesaikan seluruh rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan secara akurat, yang perhitungannya menggunakan metode statistik serta menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Sciense*).

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemenangan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk dapat memberikan suatu informasi yang berkaitan dengan penggunaan setiap variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Pada dasarnya pengujian asumsi klasik ini dilakukan untuk syarat statistik dan menguji kelayakan model regresi. Dalam uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini memiliki dua pendekatan dalam mendeteksi data apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Pertama, pendekatan *normal probability plot* (grafik P-Plot). Pendekatan grafik dapat dikatakan normal apabila titik-titik menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, apabila titik menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal, berarti pola distribusi dapat dikatakan tidak normal. Kedua, pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada dasarnya model regresi yang baik tidak akan terjadi korelasi yang kuat di antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* (TOL) Dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi ini dapat diterapkan dengan menggunakan analisis *Durbin Watson* (DW). Jika nilai DW berada diantara dU dan $4-dU$ ($dU < DW < 4-dU$), maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Heteroskedastisitas ini memiliki dua pendekatan dalam menguji model regresi. Pertama, menggunakan grafik *scatterplot* yang dimana model dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas ketika titik-titik menyebar di bawah maupun di atas titik angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Sebaliknya, ketika titik-titik pada *scatterplot* membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Kedua, menggunakan uji glejser dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka dikatakan terbebas dari kasus heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka terjadi kasus heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh hubungan linear antar dua variabel ataupun lebih yaitu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Analisis linear berganda ini bertujuan untuk memperoleh kejelasan hubungan antar variabel dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DM + \beta_2 NPM + \beta_3 CH + \beta_4 TAG + e$$

Keterangan:

PBV : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β_{1-4} : Koefisien Regresi

DM : Maturitas Utang

NPM : Profitabilitas

CH : Cash Holding

TAG : Pertumbuhan Perusahaan

e : Standar Error

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan suatu variasi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Pengujian koefisien determinasi ini dapat dilihat dari nilai *Adjusted R-Square* dengan mengubahnya menjadi bentuk persentase untuk mengartikan besar kecilnya nilai. Apabila nilai koefisien *Adjusted R²* mendekati angka nol, maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat kecil. Sebaliknya, apabila nilai koefisien *Adjusted R²* mendekati angka satu, maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat besar.

Uji F (*Goodness of Fit*)

Menurut Ghozali (2018:98), uji F diterapkan untuk memperlihatkan apakah suatu permodelan yang dibangun telah memenuhi kriteria secara layak atau tidak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA dengan dasar pengambilan keputusan yaitu ketika nilai signifikansi < 0,05 atau 5%, maka model penelitian dapat dikatakan layak. Sebaliknya, ketika nilai signifikansi > 0,05 atau 5%, maka model penelitian dapat dikatakan tidak layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Ketika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, ketika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan tujuan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data tersebut. Analisis ini memberikan deskripsi atau gambaran data yang divisualisasikan melalui jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*) dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian disajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

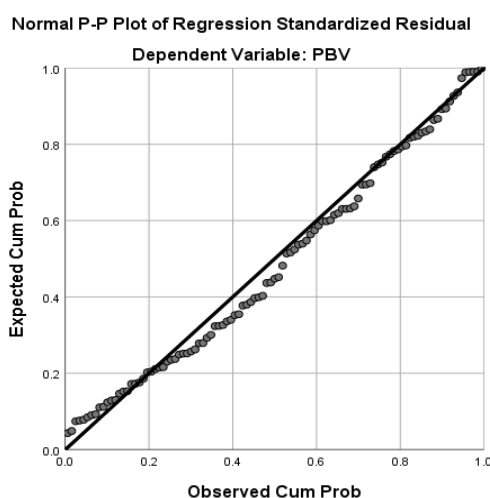
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DM	105	.200	.999	.70849	.210769
NPM	105	.003	6.597	.23288	.646449
CH	105	.001	.930	.18708	.185840
TAG	105	-.468	2.343	.14853	.327184
PBV	105	.292	22.833	2.34946	3.331896
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah observasi (N) sebanyak 105 data pengamatan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan deskripsi sebagai berikut: (1) Variabel maturitas utang yang diproksikan dengan *Debt Maturity* (DM) memiliki nilai minimum sebesar 0,200 dan nilai maksimum sebesar 0,999 sedangkan rata-rata (*mean*) maturitas utang sebesar 0,70849 dengan *standard deviation* sebesar 0,210769. (2) Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar 0,003 dan nilai maksimum sebesar 6,597 sedangkan rata-rata (*mean*) profitabilitas sebesar 0,23288 dengan *standard deviation* sebesar 0,646449. (3) Variabel *Cash Holding* (CH) memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,930 sedangkan rata-rata (*mean*) *cash holding* sebesar 0,18708 dengan *standard deviation* sebesar 0,185840. (4) Variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *Total Asset Growth* (TAG) memiliki nilai minimum sebesar -0,468 dan nilai maksimum sebesar 2,343 sedangkan rata-rata (*mean*) pertumbuhan perusahaan sebesar 0,14853 dengan *standard deviation* sebesar 0,327184. (5) Variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,292 dan nilai maksimum sebesar 22,833 sedangkan rata-rata (*mean*) nilai perusahaan sebesar 2,34946 dengan *standard deviation* sebesar 3,331896.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu prosedur yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, ada dua pendekatan yaitu pendekatan *normal probability plot* dan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas disajikan pada gambar 2.



Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025

Berdasarkan hasil uji grafik pada gambar 2 menunjukkan bahwa penyebaran data mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas. Berikut hasil uji normalitas dengan pendekatan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		105
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.25099204
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.075
	<i>Positive</i>	.075
	<i>Negative</i>	-.051
<i>Test Statistic</i>		.075
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.168 ^c

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,168. Nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan salah satu prosedur analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi antara variabel independennya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* (TOL) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai TOL > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka data residual dapat dikatakan bebas dari kasus multikolinearitas. Hasil analisis uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
1 (Constant)			
DM	.850	1.177	Bebas Multikolinearitas
NPM	.942	1.061	Bebas Multikolinearitas
CH	.869	1.150	Bebas Multikolinearitas
TAG	.926	1.080	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen yaitu < 10 dan nilai *tolerance* (TOL) > 0,10, maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari kasus multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu prosedur analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi ini yaitu ketika nilai DW berada diantara

dU dan 4-dU, sehingga dapat dikatakan data terbebas dari kasus autokorelasi. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.765 ^a	.585	.569	.255963	1.927

a. Predictors: (Constant), TAG, CH, NPM, DM

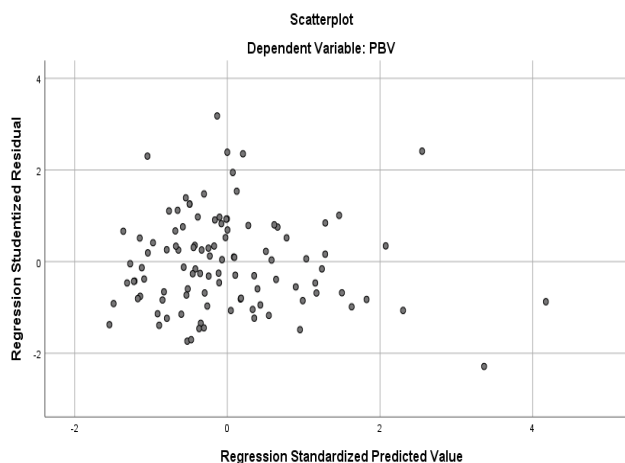
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,927 sedangkan pembanding menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel 105 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4) maka pada tabel *Durbin-Watson* akan di dapat nilai dU sebesar 1,762 dan nilai 4-dU sebesar 2,238. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari nilai dU dan kurang dari nilai 4-dU ($1,762 < 1,927 < 2,238$) maka disimpulkan bahwa model ini telah memenuhi asumsi bebas dari kasus autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu prosedur analisis yang digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* disajikan pada gambar 3.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot
Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025

Berdasarkan hasil uji pada gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah bebas dari kasus heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser disajikan pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.160	.054			2.985	.004
DM	.073	.076	.104		.966	.336
NPM	-.015	.023	-.063		-.619	.538
CH	-.041	.085	-.052		-.487	.627
TAG	.004	.047	.009		.086	.932

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel yaitu $> 0,05$ atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu prosedur yang dapat digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji analisis ini disajikan pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.322	.092			-3.510	.001
DM	.714	.129	.386		5.525	.000
NPM	.092	.040	.152		2.298	.024
CH	.427	.145	.203		2.946	.004
TAG	.712	.080	.598		8.932	.000

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda pada tabel 7, maka persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = - 0,332 + 0,714 DM + 0,092 NPM + 0,427 CH + 0,712 TAG + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (uji R²) merupakan salah satu prosedur yang umum digunakan untuk menentukan tingkat kontribusi variabel maturitas utang, profitabilitas, *cash holding*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap berbagai variasi nilai perusahaan. Cara untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dilakukan melalui nilai *R-Square* dari model regresi. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.569	.255963

a. Predictors: (Constant), TAG, CH, NPM, DM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* memperoleh hasil sebesar 0,585 atau 58,5%. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 58,5% dan sisanya sebesar 41,5% dapat dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian ini.

Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji F (*Goodness of Fit*) bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi dalam menghitung nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada uji F yaitu jika nilai signifikansi $F < 0,05$ atau 5% maka model yang digunakan layak dan pengujian dapat dilanjutkan. Hasil uji F disajikan pada tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1 Regression	9.252	4	2.313	35.304	.000 ^b
Residual	6.552	100	.066		
Total	15.804	104			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), TAG, CH, NPM, DM

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 dan nilai F sebesar 35,304. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak digunakan pada analisis selanjutnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) merupakan salah satu prosedur analisis yang memiliki tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh yang dimiliki oleh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Ketika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan hipotesis diterima. Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel 10.

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	<i>Sig.</i>
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1 (Constant)	-.322	.092		-3.510	.001
DM	.714	.129	.386	5.525	.000
NPM	.092	.040	.152	2.298	.024
CH	.427	.145	.203	2.946	.004
TAG	.712	.080	.598	8.932	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Penelitian, diolah 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji t pada masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut: (1) Variabel maturitas utang menghasilkan nilai koefisien beta sebesar 0,714 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti maturitas utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_1 diterima. (2) Variabel profitabilitas menghasilkan nilai koefisien beta sebesar 0,092 dan nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ yang berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,

sehingga H_2 diterima. (3) *cash holding* menghasilkan nilai koefisien beta sebesar 0,427 dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_3 diterima. (4) Variabel pertumbuhan perusahaan menghasilkan nilai koefisien beta sebesar 0,712 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H_4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Maturitas Utang terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan informasi yang disajikan dari hasil uji t menunjukkan bahwa maturitas utang memiliki nilai t sebesar 5,525 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat signifikansi yang didapatkan pada variabel maturitas utang berada di bawah nilai signifikansi standar yaitu 0,05. Hasil uji t menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,714 sehingga dapat disimpulkan bahwa maturitas utang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pertama (H_1) diterima.

Penggunaan utang jangka pendek yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun, dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Dalam pandangan teori sinyal, perusahaan yang menggunakan lebih banyak utang jangka pendek menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Selain itu, ketersediaan kreditur untuk memberikan pembiayaan jangka pendek kepada perusahaan juga menunjukkan adanya kepercayaan dari pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan. Kepercayaan ini akan berpengaruh pada peningkatan reputasi perusahaan di pasar. Hal ini akan meningkatkan harga pasar saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Disisi lain, penggunaan utang jangka panjang yang berlebihan dapat memperburuk masalah keagenan. Karena semakin tinggi utang jangka panjang, maka semakin besar risiko manajemen untuk investasi pada proyek yang tidak efisien dan berisiko, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian bagi pemegang saham jika proyek tersebut gagal. Sebaliknya, penggunaan utang jangka pendek dapat meminimalkan permasalahan keagenan antara manajer dengan pemegang saham karena utang jangka pendek biasanya membutuhkan pemantauan yang lebih ketat dari kreditur. Dengan adanya pemantauan, risiko pengambilan keputusan yang tidak efisien atau investasi pada proyek yang berisiko tinggi dapat diminimalkan. Hal tersebut akan melindungi kepentingan pemegang saham dan dapat menyebabkan kenaikan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan informasi yang disajikan dari hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai t sebesar 2,298 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat signifikansi yang didapatkan pada variabel profitabilitas berada di bawah nilai signifikansi standar yaitu 0,05. Hasil uji t menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,092 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis kedua (H_2) diterima.

Dalam teori sinyal, nilai profitabilitas yang besar mencerminkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang kompeten, strategi bisnis yang efektif, dan kemampuan untuk mengelola sumber daya secara optimal. Dengan adanya sinyal positif dari perusahaan dapat membuat calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya yang akan berdampak pada peningkatan nilai pasar perusahaan. Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan bahwa perusahaan memiliki posisi keuangan yang kuat dan sehat, sehingga mampu menghadapi tantangan pasar seperti fluktuasi ekonomi dan tekanan dari persaingan di pasar. Situasi tersebut dapat memberikan kepercayaan lebih bagi investor sehingga memiliki potensi untuk memperkuat posisi pasar perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrilla (2024), Halim (2022), Fau (2015), Rani *et al.*, (2019) , serta Suwardika dan Mustanda (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan informasi yang disajikan dai hasil uji t menunjukkan bahwa *cash holding* memiliki nilai t sebesar 2,946 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat signifikansi yang didapatkan pada variabel *cash holding* berada di bawah nilai signifikansi standar yaitu 0,05. Hasil uji t menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,427 sehingga dapat disimpulkan bahwa *cash holding* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Cash holding yang termasuk dalam modal kerja ini dapat digunakan dalam menjalankan kegiatan operasional karena semakin tinggi kas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Selain itu, *cash holding* dapat digunakan untuk investasi, membayar hutang, dan menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu misalnya krisis ekonomi ketika permintaan pasar turun drastic atau perubahan kebijakan pemerintah seperti perubahan tarif impor. Kemampuan perusahaan dalam bertahan ketika menghadapi keadaan ekonomi yang tidak pasti menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang stabil. Hal ini akan berpotensi menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan teori sinyal, dimana perusahaan dengan *cash holding* yang tinggi dapat memberikan sinyal yang positif terhadap kepercayaan investor tentang kas yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan dan kondisi keuangan perusahaan berada di posisi yang stabil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2022) dan Sitanggang *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan informasi yang disajikan dari hasil uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki nilai t sebesar 8,932 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat signifikansi yang didapatkan pada variabel pertumbuhan perusahaan berada di bawah nilai signifikansi standar yaitu 0,05. Hasil uji t menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,712 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis keempat (H_4) diterima.

Dalam pandangan teori keagenan, hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan sangat penting kaitannya dengan cara manajemen mengelola kepentingan pemegang saham. Teori keagenan menjelaskan adanya potensi permasalahan antara manajer dengan pemegang saham, dimana manajer mungkin lebih mementingkan kepentingan pribadi. Namun ketika perusahaan mengalami tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka dapat menjadi bukti bahwa manajer telah mengambil keputusan yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Selain itu, investor juga cenderung tertarik pada perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang baik. Ketika perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang stabil dan konsisten, maka investor akan percaya bahwa perusahaan memiliki daya saing dan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi di masa mendatang. Dengan begitu, pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar karena meningkatnya minat investor terhadap saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fau (2015) dan Yunita dan Artini (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh maturitas utang, profitabilitas, *cash holding*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu: (1) Maturitas utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya utang jangka pendek akan meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan perusahaan dalam mengambil utang jangka pendek menandakan perusahaan yakin pada kemampuannya dalam mengelola arus kas dengan baik. Selain itu, tingkat bunga yang dimiliki utang jangka pendek cenderung lebih rendah. Dengan menurunkan beban bunga, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. (2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin besar potensi peningkatan nilai perusahaan karena perusahaan dianggap lebih stabil dan menguntungkan. (3) *Cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *cash holding*, maka semakin tinggi peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kas yang cukup dapat memberikan fleksibilitas keuangan dan mengurangi risiko keuangan. *Cash holding* yang cukup juga dapat digunakan perusahaan untuk berinvestasi dan menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti. (4) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka akan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan menggambarkan peningkatan pendapatan, laba, dan arus kas di masa mendatang. Selain itu, investor akan melihat perusahaan yang tumbuh sebagai peluang investasi yang lebih menguntungkan, sehingga permintaan saham akan meningkat yang pada akhirnya dapat menaikkan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan yang membuat penelitian belum mencapai kata sempurna. Berikut keterbatasan dari penelitian ini yang nantinya dapat menjadi perbaikan di masa yang akan datang: (1) Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi hanya sebesar 0,585. Hal tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel independen belum dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara utuh yaitu hanya 58,5% sedangkan sisanya sebesar 41,5% pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen lain diluar variabel pada penelitian ini. (2) Pada penelitian ini terdapat beberapa laporan tahunan (*annual report*) yang tidak ditemukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* masing-masing perusahaan, sehingga hal tersebut dapat mengurangi sampel penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka terdapat saran yang direkomendasikan oleh penulis sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai jembatan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menambah variabel lain misalnya, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, *leverage*, struktur modal, dan kualitas laba agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat. (2) Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kemampuannya dalam memperoleh keuntungan agar profitabilitas semakin meningkat, sehingga dapat menarik minat investor dan dapat menutupi utang yang ada. (3) Bagi investor, diharapkan dapat menganalisis prospek pertumbuhan perusahaan dengan teliti untuk pengambilan keputusan investasi karena semakin besar laba perusahaan, maka semakin besar pula *return* yang akan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, M. S. 2017. Analisis Pengaruh Cash Conversion Cycle, Leverage, Net Working Capital, Dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *JOM Fekon*.
- Anwar, M. W., B. Suharto, Zulaikah, dan A. E. Setiawan. 2023. Pengaruh Cash Holdings dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(2): 3110-3122.
- Aprilianti, K. D, dan V. A. P. Akadiati. 2021. Pengaruh Debt Maturity, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Cash Holding Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2021* 1(1).
- Azhar, Z. A., Ngatno, dan A. Wijayanto. 2018. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 7(4): 2-9.
- Azis, H. 2019. Pengaruh Debt to Equity, Total Assets Growth, Growth Opportunity, Assets Structure, Dan Profitability Terhadap Firm Value Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017. *Skripsi*. Program Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE) Jakarta: Jakarta.
- Bintara, R. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan* 11(2): 306-328.
- Damarjati, F. A. 2018. Pengaruh Leverage, Debt Maturity, Kebijakan Dividen, Dan Cash Holdings Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting* 7(4): 2-10.
- Diparma, S. H. D., dan E. Kusumawati. 2023. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Cash Holding, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8(4): 5623-5637.
- Fau, N. R. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th Edition. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gustian, D. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Negeri Padang: Padang.
- Halim, K. I. 2022. Pengaruh Cash Holdings, Growth Opportunity, Dan Profitability Terhadap Firm Value. *Jurnal Maneksi* 11(1): 252-257.
- Islamy, G. P., dan N. Laila. 2018. Determinan Debt Maturity Structure Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar Di ISSI Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7: 558-573.
- Kain, B. 2024. Peran AI Dalam Menciptakan Kembali Industri Pertambangan. *Linkedin*. <https://www.linkedin.com/pulse/ais-role-reinventing-mining-industry-david-cain-dajhc>. Diakses pada tanggal 29 September 2024.
- Kurniawan, M. H. 2023. Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan kebijakan Dividen Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2021. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Bina Darma. Palembang.

- Nabela, I., Y. Fitriano, dan N. R. Hidayah. 2023. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International TBK Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekombis Review* 11(2): 1154-1167.
- Olii, N., E. Z. Solikahan, dan Ariawan. 2021. Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 3(1): 22-31.
- Pratama, B., dan S. F. Jayusman. 2022. The Effect of Debt Maturity on Investment Efficiency in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)* 2(1): 91-98.
- Putra, T. A., dan K. Muliarta. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi* 26(3): 2453-2478.
- Putri, N. K. S. R., dan I. G. A. Wirajaya. 2023. Modal Intelektual, Nilai Perusahaan, dan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi* 33(11): 3043-3055.
- Rahmawati, A. D., dan P. Harto. 2014. Analisis Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Maturitas Utang Terhadap Efisiensi Investasi. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3): 1-12.
- Rani, M., B. Semmaila, dan R. Alam. 2019. Pengaruh Faktor-Faktor Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *YUME : Journal of Management* 2(3): 163-174.
- Rhamadanty, S. 2024. Kinerja Perusahaan Tambang Dan Energi Merosot di 2023. *Kontan.Co.Id*. <https://amp.kontan.co.id/news/kinerja-perusahaan-tambang-dan-energi-merosot-di-2023-cermati-pemicunya>. Diakses pada tanggal 3 November 2024.
- Sari, P. I. P., dan N. Abundanti. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Journal Management of Finance* 3(5): 1427-1441.
- Setyoningati, D. T., dan M. Suhardiyah. 2022. Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Food And Beverage. *Journal of Sustainability Business Research* 3: 2746-8607.
- Sitanggang, A. V., L. I. Purnomo, dan F. Agustina. 2021. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan. *Pro@ksi* 1(1): 658-672.
- Sugiyono, dan Setiyawami. 2022. *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia (Kuantitatif, Kualitatif, dan Studi Kasus)*. Alfabeta. Bandung.
- Sunarya, S. A. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 13(7): 3-18.
- Sutisna, D., M. Nirwansyah, S. A. Ningrum, dan S. Anwar. 2024. Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi Pada Konteks Berbagai Issue Di Bidang Akuntansi. *Karimah Tauhid* 3(4): 4802-4821.
- Suwardika, I. N. A., dan I. K. Mustanda. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud* 3: 1253-1277.
- Syafrilla, G. N. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 13(2): 2-23.
- Wahyuni, I., Soeratno, dan Suyanto. 2017. Determinan Cash Holdings Dan Excess Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 1: 45-57.
- Yunita, I. G. P. A. O., dan L. G. S. Artini. 2019. Peran Struktur Modal Sebagai Mediator Antara Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*: 8(12): 7013-7030.